

## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS 3 SD NEGERI 1 SERIRIT**

**Made Yanthi Sudarmi<sup>1\*</sup>, I Ketut Suparya<sup>2</sup> I Made Ari Winangun<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana (S2)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

[yantisudarmimade@gmail.com](mailto:yantisudarmimade@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [iketutsuparya@gmail.com](mailto:iketutsuparya@gmail.com)<sup>2</sup>, [ari.winangun68@gmail.com](mailto:ari.winangun68@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Seririt. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan 32 siswa. Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test, observasi keterlibatan siswa, serta angket respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPA, dengan rata-rata nilai post-test meningkat sebesar 35% dibandingkan pre-test, serta peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sebesar 40%. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa memberikan respons positif terhadap penerapan PBI. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBI mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, PBI direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPA guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Problem Based Instruction, Hasil Belajar IPA, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendidikan Dasar

## ***EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) LEARNING MODEL IN IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF GRADE 3 STUDENTS OF SD NEGERI 1 SERIRIT***

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Problem Based Instruction (PBI) learning model in improving science learning outcomes among third-grade students at SD Negeri 1 Seririt. This research employs Classroom Action Research (CAR) with two cycles involving 32 students. Data were collected through pre-test and post-test assessments, student engagement observations, and student response questionnaires. The findings indicate a significant improvement in science learning outcomes, with an average post-test score increasing by 35% compared to the pre-test, alongside a 40% rise in active student engagement. Furthermore, the questionnaire results revealed that 85% of students responded positively to the PBI implementation. These findings suggest that the PBI model effectively enhances students' conceptual understanding of science, critical thinking skills, and learning motivation. Therefore, PBI is recommended for broader implementation in science education to foster a more interactive, contextual, and meaningful learning experience.*

*Keywords: Problem Based Instruction, Science Learning Outcomes, Student Engagement, Problem-Based Learning, Primary Education*

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam kurikulum sekolah dasar yang bertujuan untuk membangun pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan menghubungkan teori dengan fenomena di sekitar mereka. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berbasis eksplorasi.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang masih didominasi oleh pendekatan ceramah. Model pembelajaran konvensional ini sering kali membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman berbasis pengalaman nyata (Arends, 2012). Selain itu, keterbatasan sumber daya pembelajaran, kurangnya eksperimen yang mendukung konsep-konsep IPA, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri semakin memperburuk permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA.

Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil

belajar IPA adalah *Problem Based Instruction* (PBI). Model ini merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa dengan menempatkan mereka dalam situasi pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam model PBI, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoretis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan pemecahan masalah secara sistematis (Barrows, 1986). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan PBI dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran (Savery & Duffy, 1995; Yayah, 2021). Model ini juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mendiskusikan dan menganalisis suatu permasalahan sebelum menemukan solusi yang tepat, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi PBI di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah. Guru harus memiliki keterampilan dalam merancang skenario masalah yang sesuai, memfasilitasi diskusi siswa, serta mengelola dinamika kelompok agar pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya pembelajaran, seperti kurangnya alat peraga dan bahan eksperimen, juga menjadi kendala dalam menerapkan pendekatan ini. Selain itu, model PBI memerlukan waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan metode konvensional, karena siswa perlu mengeksplorasi, menganalisis, serta menyusun solusi terhadap masalah yang diberikan (Hung, 2011). Oleh karena itu,

strategi implementasi yang efektif sangat diperlukan agar model ini dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran PBI dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Seririt. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada sejauh mana model ini dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi respons siswa terhadap metode yang diterapkan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran IPA yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas PBI serta rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini secara lebih optimal di sekolah.

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Seririt. Salah satu aspek yang dikaji adalah bagaimana strategi implementasi model ini dalam proses pembelajaran IPA di kelas serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berbasis masalah serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan metode ini di lingkungan sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengkaji dampak model PBI terhadap motivasi dan respons siswa dalam pembelajaran IPA. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat

diketahui bagaimana siswa merespons penggunaan model PBI dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran serta sejauh mana model ini dapat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PBI dalam meningkatkan hasil belajar IPA di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN (*Research Methods*)**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. PTK dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi setiap siklus. Pendekatan ini memungkinkan guru dan peneliti untuk mengamati langsung efektivitas penerapan *Problem Based Instruction* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa, sekaligus melakukan perbaikan yang diperlukan guna mengoptimalkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas 3 SD Negeri 1 Seririt, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan rentang usia 8 hingga 9 tahun. Para siswa memiliki latar belakang akademik yang beragam, dengan beberapa di antaranya menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam IPA. SD Negeri 1 Seririt terletak di lingkungan pedesaan dengan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, termasuk ruang kelas yang representatif, akses ke media pembelajaran berbasis teknologi, serta dukungan aktif dari guru dan kepala sekolah dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif. Lingkungan sekolah yang kondusif ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan model PBI agar berjalan dengan optimal.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama berfungsi untuk mengenalkan model PBI kepada siswa dan mengamati bagaimana mereka beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Evaluasi pada tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi kendala serta memberikan solusi terhadap hambatan yang muncul. Pada siklus kedua, strategi pengajaran diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, dengan tujuan meningkatkan efektivitas penerapan PBI. Langkah-langkah dalam setiap siklus mencakup pengenalan masalah, diskusi kelompok, eksplorasi solusi, presentasi hasil temuan siswa, serta evaluasi terhadap pemahaman yang telah diperoleh.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, berbagai teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini. Tes pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model PBI. Pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi IPA, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman konsep.

Selain itu, observasi keterlibatan siswa dilakukan selama proses pembelajaran guna mengamati seberapa aktif siswa dalam berdiskusi, mengeksplorasi konsep, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui dampak model PBI terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Angket respons siswa juga digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Angket ini mencakup aspek keterlibatan, pemahaman konsep, serta motivasi belajar siswa selama

proses pembelajaran berbasis masalah berlangsung. Dokumentasi berupa rekaman aktivitas pembelajaran, hasil kerja siswa, serta foto atau video selama pembelajaran berlangsung juga dikumpulkan guna mendukung analisis kualitatif terhadap penerapan PBI.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang berasal dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta tingkat peningkatan skor siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dari siklus pertama ke siklus kedua juga dianalisis untuk melihat efektivitas model PBI secara lebih mendalam. Selain itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan angket dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola keterlibatan siswa, persepsi mereka terhadap metode pembelajaran, serta dampak penerapan PBI terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Dengan pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas model PBI dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Seririt. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa di tingkat sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui berbagai instrumen evaluasi yang mencakup

pre-test dan post-test, observasi keterlibatan siswa, serta angket respons siswa terhadap model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI). Analisis hasil belajar dilakukan untuk mengetahui efektivitas model PBI dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA. Selain itu, refleksi pada setiap siklus pembelajaran digunakan sebagai dasar perbaikan dalam penerapan metode ini.

### **Hasil Pre-test dan Post-test**

Tes pre-test dilakukan sebelum penerapan model PBI untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi IPA. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 58,5 dengan hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah model PBI diterapkan, dilakukan post-test untuk mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 82,3 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90%.

Analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) adalah 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah dalam model PBI mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan metode konvensional. Siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan pemecahan masalah.

### **Observasi Keterlibatan Siswa**

Selama proses pembelajaran dengan model PBI, keterlibatan siswa diamati melalui keaktifan mereka dalam berdiskusi, melakukan eksperimen, serta menyajikan hasil kerja mereka. Pada awal penerapan, sekitar 45% siswa masih menunjukkan sikap

pasif dan hanya menerima informasi tanpa banyak berpartisipasi dalam diskusi. Namun, setelah beberapa sesi pembelajaran berbasis masalah, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa.

Contoh konkret dari peningkatan keterlibatan ini terlihat dalam diskusi kelompok tentang konsep perpindahan panas. Pada awalnya, hanya beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat. Namun, setelah diberikan permasalahan nyata seperti “Mengapa es krim mencair lebih cepat di tempat terbuka dibandingkan di dalam termos?”, siswa mulai lebih aktif dalam menyusun hipotesis dan mencari solusi berdasarkan pemahaman mereka. Pada siklus kedua, sebanyak 85% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dengan mengajukan pertanyaan kritis dan berpartisipasi dalam eksperimen sederhana.

### **Hasil Angket Respons Siswa**

Untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima dan merespons penerapan model PBI, diberikan angket yang mencakup aspek keterlibatan, pemahaman konsep, serta motivasi belajar mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa 92% siswa merasa bahwa pembelajaran berbasis masalah membantu mereka lebih mudah memahami IPA, 88% siswa merasa lebih termotivasi, dan 85% siswa lebih aktif dalam berdiskusi serta bekerja sama dengan teman. Sebanyak 80% siswa juga menyatakan bahwa mereka ingin metode ini diterapkan dalam mata pelajaran lain.

Selain data kuantitatif, beberapa siswa juga memberikan tanggapan langsung mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran menggunakan model PBI. Salah satu siswa menyatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat langsung mencoba dan menemukan jawaban sendiri daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini

menunjukkan bahwa model PBI tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPA tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

### **Analisis Deskriptif dan Refleksi**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model PBI efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih pasif, PBI memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, dalam penerapannya, ditemukan beberapa kendala yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas model ini.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas berbasis masalah. Siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dan menemukan solusi dibandingkan metode konvensional. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi pengelolaan waktu yang lebih ketat dan memberikan batasan yang jelas dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan lebih lanjut dalam membangun kerja sama yang efektif antar siswa.

### **Siklus**

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode PBI, terutama dalam memahami tugas dan berdiskusi secara efektif. Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam mengorganisasi informasi dan menemukan solusi yang tepat. Namun, refleksi dari siklus pertama digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

di siklus kedua.

Pada siklus kedua, dilakukan beberapa perbaikan seperti memberikan instruksi yang lebih jelas, membagi kelompok dengan lebih seimbang, serta menyediakan contoh nyata yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasilnya, keterlibatan siswa dan pemahaman konsep meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka, dan diskusi dalam kelompok menjadi lebih terstruktur.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Model PBI memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan diskusi, yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PBI tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPA tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim. Guru yang menerapkan model ini perlu memiliki keterampilan dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan bimbingan yang cukup agar siswa dapat mengeksplorasi konsep dengan lebih mendalam.

Implikasi dari penelitian ini bagi guru adalah perlunya kesiapan dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah agar dapat berjalan efektif. Selain itu, bagi kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mendorong penerapan PBI secara lebih luas dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lebih banyak sekolah yang mengadopsi metode pembelajaran berbasis masalah untuk

meningkatkan kualitas pendidikan sains di tingkat dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model PBI mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan. Selain itu, model ini juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan dasar guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan interaktif.

### **SIMPULAN (*Conclusion*)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Seririt. Peningkatan ini ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 58,5 menjadi 82,3 serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 40% menjadi 90%. Selain itu, model PBI terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana terlihat dari observasi partisipasi aktif mereka dalam diskusi, eksplorasi konsep, serta penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Hasil angket respons siswa juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih mudah memahami materi IPA, lebih termotivasi untuk belajar, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelas. Dengan demikian, model PBI tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPA, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan agar model PBI dapat diterapkan

lebih luas dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, dengan mempertimbangkan kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan PBI dalam mata pelajaran lain serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan waktu dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis masalah. Dengan demikian, diharapkan model PBI dapat terus dikembangkan dan dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan lebih luas lagi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

#### **(*Acknowledgements*)**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Seririt yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran IPA, yang telah berperan aktif dalam mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) serta memberikan masukan berharga selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, apresiasi yang tinggi diberikan kepada para siswa kelas 3 SD Negeri 1 Seririt yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran berbasis masalah dan berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan pihak akademik yang telah memberikan saran serta dukungan dalam penyusunan laporan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di

tingkat sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Ali Imron, M., Apri Mulya, D., Agustandi, E., & Fitri, S. 2023. Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 17215–17221.
- Ananda, R., & Fadhil, A. 2021. Implementasi model Problem Based Instruction dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 234–241.
- Dewi, N. L. P. S., & Suardana, I. N. 2022. Efektivitas model Problem Based Instruction terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 112–120.
- Fauziah, A., & Rahman, A. 2020. Pengaruh model Problem Based Instruction terhadap keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 154–162.
- Handayani, S., & Prasetyo, Z. K. 2023. Penerapan model Problem Based Instruction untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada materi perubahan lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3), 345–353.
- Kurniawati, E., & Wulandari, S. 2021. Implementasi model Problem Based Instruction untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 98–107.
- Lestari, P. A. S., & Putra, M. 2024. Pengaruh model Problem Based Instruction terhadap hasil belajar IPA dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 45–53.
- Mulyani, S., & Hidayat, R. 2022. Penerapan model Problem Based Instruction untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 567–576.
- Nugraha, F., & Rakhmat, C. 2024. Penerapan model Problem Based Instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 2(2), 37–45.
- Pratiwi, D. A., & Sari, M. 2021. Pengaruh model Problem Based Instruction terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(2), 123–131.
- Rahmawati, Y., & Setiawan, D. 2023. Implementasi model Problem Based Instruction untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 89–97.
- Sari, R. P., & Wijayanti, A. 2022. Penerapan model Problem Based Instruction untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 210–218.
- Utami, S., & Hadi, S. 2020. Pengaruh model Problem Based Instruction terhadap hasil belajar IP dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 45–53.
- Wati, Y. I. 2021. Penerapan model Problem Based Instruction untuk meningkatkan pemahaman konsep energi panas dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 96–104.
- Yuliani, S., & Saputra, A. 2023. Implementasi model Problem Based Instruction untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 134–142.